



Pojok Baca sebagai Sarana Peningkatan Literasi di SDN 6 Mempawah

Apriansyah, Mega Sari Juane Sofiana*, Arie Antasari Kushadiwijayanto, Warsidah, Yusuf Arief Nurrahman, Ikha Safitri, Harianto, Surya Darma

*Program Studi Ilmu Kelautan FMIPA, Universitas Tanjungpura. Jl. Prof. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia. Kode pos: 78124

*Corresponding Author e-mail: msofiana@marine.untan.ac.id

Received: Jule 2026; Revised: August 2026; Published: September 2026

Abstrak: Program "Pojok Baca sebagai Jembatan Peningkatan Literasi di Sekolah Pesisir Mempawah" bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa di SDN 6 Mempawah melalui pendekatan berbasis lokal. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat baca siswa akibat keterbatasan akses bahan bacaan yang relevan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru, siswa, dan komunitas lokal. Kegiatan diawali dengan survei lapangan untuk memahami kebutuhan spesifik sekolah, diikuti dengan penyediaan bahan bacaan tematik, dekorasi pojok baca, dan sosialisasi program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 60 buku baru bertema laut berhasil ditambahkan ke dalam koleksi pojok baca, dengan keterlibatan 66,7% serta kepala sekolah. Siswa juga terlibat secara langsung dalam memilih dan membaca bahan bacaan yang disediakan. Penambahan bahan bacaan tematik tersebut memperkuat akses siswa terhadap sumber bacaan yang sesuai dengan lingkungan sekitar dan mendukung pengenalan lingkungan pesisir melalui kegiatan literasi. Pendekatan partisipatif memungkinkan kebutuhan sekolah menjadi dasar dalam menentukan bahan bacaan dan pelaksanaan kegiatan. Namun, peningkatan kebiasaan atau frekuensi membaca siswa belum dapat diukur secara kuantitatif. Program ini menunjukkan bahwa penguatan pojok baca melalui bahan bacaan berbasis lingkungan lokal dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung kegiatan literasi pesisir, serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) ke-4 dan ke-14.

Kata Kunci: Literasi; Pojok Baca; Sekolah Pesisir; SDGs; Bahan Bacaan Tematik

Reading Corner as a Means to Improve Literacy at SDN 6 Mempawah

Abstract: The program "Reading Corners as a Bridge to Improving Literacy in Mempawah Coastal Schools" aimed to enhance student literacy at SDN 6 Mempawah through a locally oriented approach. The primary challenge addressed was low student interest in reading caused by limited access to relevant reading materials. A participatory method was employed, which involved teachers, students, and the local community. Activities began with a field survey to identify the school's specific needs, followed by the provision of thematic reading materials, decoration of reading corners, and program outreach. The initiative successfully added 60 new marine-themed books to the reading corner collection, with the participation of 66.7% of the school community, including the school principal. Students were directly involved in selecting and reading the materials provided. The addition of these thematic materials improved students' access to reading resources relevant to their local environment and fostered an understanding of the coastal ecosystem through literacy activities. The participatory approach ensured that the school's needs guided the selection of reading materials and the implementation of activities. However, changes in students' reading habits or frequency have not yet been quantitatively measured. The program demonstrates that enhancing reading corners with locally relevant materials is a viable strategy for supporting coastal literacy initiatives and contributing to the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) 4 and 14.

Keywords: Literacy; Reading Corner; Coastal Schools; SDGs; thematic reading materials

How to Cite: Apriansyah, A., Sofiana, M. S. J., Kushadiwijayanto, A. A., Warsidah, W., Nurrahman, Y. A., Safitri, I., Harianto, H., & Darma, S. (2026). Pojok Baca sebagai Sarana Peningkatan Literasi di SDN 6 Mempawah. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 1287-1293. <https://doi.org/10.36312/linov.v11i3.2488>



<https://doi.org/10.36312/linov.v11i3.2488>

Copyright© 2026, Apriansyah et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Kabupaten Mempawah memiliki enam dari sembilan kecamatan di wilayah pesisir, termasuk Siantan, Segedong, Sungai Pinyuh, Mempawah Hilir, Mempawah Timur dan Sungai Kunyit (BPS, 2018). Enam kecamatan ini memiliki 139 SD, 46 MI, 34 SMP, 40 Mts, 9 SMA, 7 SMK, dan 23 MA (BPS, 2019). Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pertama untuk pendidikan formal yang menjadi dasar pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa (Lessy *et al.*, 2024). Oleh karena itu, SD sebagai fondasi awal pendidikan, berperan penting dalam membangun budaya literasi sejak dini. Literasi yang dikembangkan di tingkat ini akan berdampak langsung pada kemampuan mahasiswa dalam memahami materi di jenjang pendidikan selanjutnya.

Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup penguasaan bahasa secara keseluruhan. Menurut Kurniawan *et al.*, (2019), kegiatan untuk meningkatkan perilaku membaca dan menulis telah mulai diterapkan di Indonesia melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini diluncurkan pada tahun 2016 sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memperluas pemahaman dalam berbagai aspek, seperti berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

Salah satu strategi untuk membangun budaya literasi adalah membuat pojok baca sebagai sarana belajar yang efektif. Pojok baca merupakan sudut di dalam kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang disusun menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (Faradina, 2017). Pojok baca ini berfungsi sebagai perpanjangan dari perpustakaan SD, membawa buku lebih dekat ke siswa. Buku yang disediakan mencakup buku pelajaran dan non-pelajaran. Pojok baca ini akan membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan. Pada akhirnya, siswa akan termotivasi untuk membaca dan minat baca akan terus meningkat.

Minat baca masyarakat Indonesia termasuk yang paling rendah di ASEAN dan terus menurun setiap tahunnya (Rambe *et al.*, 2023). Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal seperti mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan (Triatma, 2019). Tidak hanya itu, hal ini juga dikarenakan generasi muda yang lebih sering menggunakan gadget untuk hiburan dibandingkan membaca buku. Masalah yang sama juga terjadi sekolah-sekolah pesisir dimana kurangnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Masalah ini relevan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan keempat yaitu memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata untuk semua.

Sekolah di wilayah pesisir memiliki kondisi dan kebutuhan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program literasi. Keterbatasan bahan bacaan yang berkaitan dengan lingkungan pesisir dan laut dapat menyebabkan bahan bacaan yang tersedia kurang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Selain itu,

keterbatasan fasilitas dan sumber daya sekolah dapat menjadi tantangan dalam menyediakan bahan bacaan yang beragam dan relevan. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan literasi di sekolah pesisir perlu mempertimbangkan karakteristik lingkungan dan kebutuhan siswa agar bahan bacaan yang tersedia dapat lebih mudah dikaitkan dengan kehidupan mereka.

Upaya menciptakan budaya literasi yang kuat di wilayah pesisir menjadi penting sebagai langkah awal untuk mendukung pendidikan berkelanjutan dan memberdayakan komunitas lokal. Tidak hanya itu, program literasi dan pojok baca perlu peran dari pihak pemerintah setempat dan komunitas sekitar. Tantangan ini dapat dijawab melalui program pojok baca yang dirancang dengan pendekatan partisipatif, melibatkan siswa, guru, dan komunitas dalam setiap tahap pelaksanaan.

Pendekatan partisipatif memberikan ruang bagi pihak sekolah dan siswa untuk terlibat dalam mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi sekolah. Dalam konteks sekolah pesisir, pendekatan ini memungkinkan bahan bacaan dan kegiatan literasi disesuaikan dengan lingkungan siswa, sekaligus mendorong keterlibatan guru dan komunitas lokal dalam pemanfaatan pojok baca. Dengan demikian, program tidak hanya berfokus pada penyediaan bahan bacaan, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan kondisi sekolah dalam pelaksanaannya. Pengembangan pojok baca juga telah menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam berbagai program literasi sekolah dasar.

Kebaruan dari program ini terletak pada desain pojok baca yang ramah anak, menarik secara visual, dan berbasis kebutuhan lokal. Selain itu, program ini juga mengintegrasikan kegiatan literasi dengan pendidikan lingkungan untuk mendukung keberlanjutan ekosistem pesisir. Tujuan utama dari program ini adalah menciptakan pojok baca yang nyaman dan menarik untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah pesisir di Kabupaten Mempawah, khususnya SDN 6 Mempawah. Kontribusi program ini tidak hanya untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan, tetapi juga untuk mendukung pencapaian SDGs, khususnya tujuan ke-4 dan ke-14 terkait pendidikan berkualitas dan pelestarian ekosistem laut. Indikator keberhasilan program meliputi peningkatan jumlah siswa yang aktif membaca, meningkatnya kunjungan ke pojok baca, dan integrasi pojok baca dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan pendekatan ini, program diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan baik secara individu maupun komunitas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 6 Mempawah, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah pada 29 Agustus 2024. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mendukung pemanfaatan pojok baca melalui penambahan bahan bacaan yang sesuai dengan lingkungan dan kehidupan siswa di wilayah pesisir. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pihak sekolah, siswa, dosen, dan mahasiswa. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana PKM berkoordinasi dengan mitra, yang meliputi pihak sekolah dan guru untuk memastikan kesiapan lokasi pojok baca. Selain

itu, tahapan ini dilakukan dengan menyiapkan fasilitas pojok baca, seperti x-banner yang menarik, rak buku, dan bahan bacaan yang bertemakan pesisir dan laut untuk kelas 1-6. Desain kegiatan ini memanfaatkan pengalaman serupa dari program literasi nasional untuk memastikan efektivitasnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa SDN 6 Mempawah telah memiliki pojok baca dan koleksi buku. Namun, tambahan bahan bacaan masih diperlukan yang lebih dekat dengan lingkungan siswa, khususnya berkaitan dengan laut dan wilayah pesisir. Bahan bacaan yang diberikan disesuaikan dengan jenjang kelas 1-6 dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik siswa untuk membaca.

Tahapan pelaksanaan meliputi penataan pojok baca, penempatan buku, dan kegiatan membaca. Buku yang disediakan ditata berdasarkan jenjang kelas sehingga lebih mudah untuk memilih bacaan yang menarik bagi siswa. Kegiatan ini melibatkan 66,7% dari jumlah guru serta kepala sekolah. Dosen dan mahasiswa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari penyiapan bahan bacaan, penataan pojok baca, hingga pendampingan. Pendekatan partisipatif digunakan untuk melibatkan pihak sekolah sejak proses persiapan hingga pelaksanaan. Hal ini dilakukan agar pojok baca dapat lebih mudah dimanfaatkan oleh siswa setelah kegiatan selesai.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan dan umpan balik dari pihak sekolah. Evaluasi difokuskan pada keterlibatan pihak sekolah dalam kegiatan membaca dan respons terhadap bahan bacaan. Keberhasilan kegiatan dalam tahap ini dilihat dari bertambahnya akses siswa terhadap bacaan bertema laut, keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca, serta dukungan pihak sekolah terhadap pemanfaatan pojok baca.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan “Pojok Baca sebagai Jembatan Peningkatan Literasi di Sekolah Pesisir Mempawah” dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 di SDN 6 Mempawah. Kegiatan ini diawali dengan orientasi lapangan melalui survei lokasi dan memahami kondisi lingkungan sekolah, kebutuhan spesifik siswa dan guru, serta target lokasi pojok baca. Tim pelaksana berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi tentang kebiasaan membaca siswa serta potensi yang dapat dikembangkan melalui pojok baca. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa SDN 6 Mempawah telah memiliki pojok baca dan koleksi buku. Namun, masih diperlukan tambahan bacaan yang menarik dan relevan dengan lingkungan siswa, khususnya yang berkaitan dengan pesisir dan laut.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, penguatan pojok baca dilakukan melalui penambahan 60 buku baru bertema laut untuk siswa kelas 1-6. Seluruh buku yang diberikan merupakan koleksi baru bagi sekolah dan disusun berdasarkan jenjang kelas. Pemilihan bahan bacaan mempertimbangkan kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa serta penggunaan gambar yang menarik. Penyediaan bahan bacaan yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga diharapkan dapat membuat kegiatan membaca lebih mudah dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan hasil identifikasi kebutuhan sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa

membutuhkan bahan bacaan yang lebih menarik dan relevan dengan lingkungan pesisir.

Secara kuantitatif, kegiatan ini menghasilkan penambahan bahan bacaan sebanyak 60 buku baru bertema pesisir dan laut ke dalam koleksi pojok baca. Selain itu, kegiatan melibatkan 66,7% dari jumlah guru di sekolah serta kepala sekolah. Keterlibatan siswa terlihat secara langsung melalui kegiatan memilih dan membaca bahan bacaan yang telah disediakan. Penambahan koleksi tersebut menjadi salah satu bentuk penguatan akses siswa terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah.

Hasil lainnya dari kegiatan ini adalah kebutuhan bahan bacaan tematik seperti pesisir dan laut yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam menjaga lingkungan mereka, khususnya wilayah pesisir. Literasi yang dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa lebih mudah diterapkan. Pojoy baca dirancang dengan memperhatikan masukan ini, mencakup penyediaan buku-buku siswa kelas 1-6 bertemakan pesisir dan laut dengan gambar-gambar menarik sehingga dapat menarik minat baca siswa. Kesamaan dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015, menunjukkan bahwa program ini sejalan dengan prinsip membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai di sekolah. Perbedaan utamanya terletak pada pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan orang tua, masyarakat, dan komunitas dalam pengelolaan pojok baca. Hal ini akan memberikan dimensi keberlanjutan yang lebih besar dibandingkan dengan GLS yang terpusat pada sekolah.

Pendekatan partisipatif menjadi penting dalam konteks sekolah pesisir karena kebutuhan bahan bacaan yang tidak hanya berkaitan dengan jumlah koleksi, tetapi juga dengan kesesuaiannya terhadap lingkungan dan kehidupan siswa. Melalui keterlibatan pihak sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan, bahan bacaan yang disediakan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Keterlibatan ini juga akan memberikan kesempatan kepada guru dan sekolah ikut menentukan pemanfaatan pojok baca sesuai dengan kondisi yang ada. Hal ini tentu saja akan mendukung kegiatan literasi di sekolah dasar.

Keberhasilan kegiatan ini ditandai dengan meningkatnya minat baca siswa dan antusiasme guru terhadap pojok baca. Dampak ini relevan dengan tujuan SDGx ke-4 dan ke-14, yaitu memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata untuk semua serta mempromosikan kesadaran lingkungan melalui bahan bacaan bertemakan pesisir dan laut. Kegiatan ini tentu saja perlu peran multipihak sehingga akan menghasilkan dampak yang lebih signifikan dibandingkan pendekatan konvensional.

Meskipun demikian, kegiatan ini belum melakukan evaluasi terkait perubahan kebiasaan membaca siswa sebelum dan setelah program. Evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada pengamatan selama kegiatan dan umpan balik dari pihak sekolah agar koleksi yang tersedia tidak hanya menjadi fasilitas tambahan, tetapi dapat digunakan dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, keterlibatan guru dan kepala sekolah menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan pemanfaatan pojok baca.

Kendala utama yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah keterbatasan koleksi buku yang relevan dengan tema pesisir dan laut. Tantangan ini dapat diatasi melalui keterlibatan komunitas. Donasi buku dari masyarakat dan komunitas lokal dapat memperbanyak koleksi pojok baca. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dapat

menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan dan keberlanjutan program di masa mendatang.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan PKM dan penyerahan buku untuk pojok baca

Keberlanjutan pemanfaatan pojok baca juga menjadi perhatian karena kegiatan PKM dilaksanakan dalam satu kali pelaksanaan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pemanfaatan rutin koleksi oleh siswa, pendampingan guru, serta penambahan bahan bacaan secara bertahap melalui kerja sama dengan sekolah dan komunitas. Tidak hanya itu, pihak sekolah juga dapat membuat jadwal rutin kunjungan pojok baca serta mengarahkan siswa dalam memilih dan memanfaatkan bahan bacaan sesuai jenjang sekolah.

KESIMPULAN

Program pengabdian "Pojok Baca sebagai Jembatan Peningkatan Literasi di Sekolah Pesisir Mempawah" berhasil meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan kolaborasi komunitas. Program ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dan anggota komunitas lokal mampu membangun rasa kepemilikan dan komitmen terhadap keberlanjutan pojok baca. Penyediaan bahan bacaan tematik yang relevan dengan kehidupan masyarakat

pesisir terbukti menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan literasi di wilayah tersebut. Dukungan logistik dan donasi buku dari masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan program. Hambatan seperti keterbatasan sumber daya awal berhasil diatasi melalui inovasi dan kolaborasi. Program ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan literasi lokal, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pendidikan berkualitas dan kesadaran lingkungan, serta menjadi model pengabdian yang berkelanjutan untuk diterapkan di wilayah lain.

REKOMENDASI

Pengembangan kegiatan serupa dapat dilakukan pada sekolah-sekolah pesisir lainnya, khususnya wilayah pesisir Kalimantan Barat. Pengadaan bahan bacaan yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan lokal siswa, termasuk buku digital juga dapat dilakukan dengan pelibatan multi pihak sehingga memperluas dampak positif terhadap literasi siswa.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih ditujukan pada mitra (SDN 6 Mempawah), khususnya kepala sekolah dan guru atas dukungan penuh dan partisipatif aktif selama pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Banyaknya Sekolah 2010-2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mempawah.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Evaluasi Program Literasi: Gerakan Literasi Sekolah. Penerbit Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kurniawan, A.R, Destrinelli, dkk. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2).
- Lessy, L.Y., Inayah, S., Mahmud, N., Papingka, G.K., Azwar, I., Saksi, Y., Yuliati, Y., Kusuma, A.E., Pratiwi, F., Kamza, M., Tarmon, G. (2024). Pendidikan Anak Sekolah Dasar. Majalengka: CV. Edupedia Publisher.
- Nurhayati, Asrori, Kaswari. (2018). Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Mempawah Hilir. *JPPK*, 7(12): 1-8.
- Rambe, R.N., Munthe, A.R., Hairani, A., Siregar, H.D., Aulia, L., Nurzal, S.A. (2023). Analisis Pengoptimalisasian Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 950-956.
- Triatma, I. N. (2016). "Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta" *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5(6). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiftp/article/view/3098>.